

PERAN GEREJA DALAM MASA PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Sutarti. 1

STT Galileaia

Supranti Bili.2

bilisuprianti@gmail.com

STT Galilea Indonesia

Martinus Loghe Bondi.3

Msrtinusloghebondi2024@gmail.com

Yufri Yermi Ndun.4

STT Galilea Indonesia.

ABSTRACT

The role of the church in the struggle for Indonesian independence is an important yet often underexplored aspect in historical and theological studies. During the colonial period, the church was not only engaged in spiritual matters but also actively contributed to social, educational, and humanitarian efforts that indirectly supported the growth of national consciousness. However, the complexity of the church's relationship with colonial powers raises questions about its actual position and contribution in the independence movement. Therefore, this study aims to analyze the role of the church in the Indonesian independence struggle, particularly in fostering nationalism, education, social services, and the involvement of church figures.

This research uses a qualitative descriptive method with a literature study approach, analyzing various academic sources such as journals, books, and historical documents. The findings show that the church played a significant role in shaping national awareness, improving education, providing social and humanitarian services, and contributing through its leaders, despite facing challenges due to its connection with colonial structures.

The novelty of this study lies in its integrative approach that combines historical, social, and theological perspectives to understand the church's role more comprehensively. The implication of this research is to provide a deeper understanding of the church's contribution

to national identity formation and to encourage the church today to remain actively involved in social and national issues.

Keywords: Role of the Church, Church, Indonesian Independence, Independence Struggle, Indonesian Independence Period

Abstrak

Peran gereja dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan aspek penting yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam kajian sejarah dan teologi. Pada masa kolonial, gereja tidak hanya berperan dalam bidang rohani, tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang secara tidak langsung mendukung tumbuhnya kesadaran nasional. Namun, adanya hubungan gereja dengan kekuasaan kolonial menimbulkan pertanyaan mengenai posisi dan kontribusi gereja dalam perjuangan kemerdekaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gereja dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya dalam membangun nasionalisme, pendidikan, pelayanan sosial, serta keterlibatan tokoh-tokoh gereja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen sejarah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran nasional, meningkatkan pendidikan, memberikan pelayanan sosial dan kemanusiaan, serta berkontribusi melalui tokoh-tokohnya, meskipun menghadapi tantangan akibat keterkaitannya dengan sistem kolonial.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan perspektif historis, sosial, dan teologis dalam memahami peran gereja secara lebih menyeluruh.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi gereja dalam pembentukan identitas bangsa serta mendorong gereja masa kini untuk tetap aktif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.

Kata kunci: Peran Gereja, Gereja, Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Kemerdekaan, Masa Perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

PENDAHULUAN

Gereja memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, bukan hanya dalam bidang rohani tetapi juga dalam bidang sosial, pendidikan, dan kebangsaan. Pada masa

penjajahan, gereja hadir melalui pelayanan pendidikan dan sosial yang membantu masyarakat memperoleh pengetahuan dan membangun kesadaran nasionalisme. Selain itu, gereja juga ikut mendukung semangat persatuan dan perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Namun, peran gereja dalam perjuangan kemerdekaan masih kurang mendapat perhatian dalam kajian sejarah Indonesia.¹ Peran gereja dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa gereja bukan hanya lembaga rohani, tetapi juga agen sosial dan nasional yang turut membangun kesadaran, persatuan, dan semangat kebangsaan masyarakat.

Sejarah gereja dan teologi misi, gereja dipahami sebagai komunitas iman yang memiliki tanggung jawab untuk melayani Tuhan dan sesama. Oleh karena itu, gereja tidak hanya fokus pada pelayanan rohani, tetapi juga dalam pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Melalui sekolah-sekolah dan pelayanan yang dibangun, gereja membantu masyarakat pribumi memperoleh pendidikan dan membentuk karakter yang baik. Dari pendidikan tersebut lahir beberapa tokoh yang kemudian ikut terlibat dalam perjuangan bangsa Indonesia.² Dalam sejarah gereja dan teologi misi, gereja dipandang sebagai persekutuan iman yang tidak hanya berfokus pada pelayanan spiritual, tetapi juga aktif dalam bidang pendidikan dan sosial sehingga menghasilkan tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam perjuangan bangsa Indonesia.

Dalam sejarah Indonesia, hubungan gereja dengan pemerintah kolonial memiliki dinamika yang cukup kompleks. Di satu sisi, gereja hadir bersamaan dengan kolonialisme Barat, tetapi di sisi lain gereja juga berkembang menjadi bagian yang mendukung perjuangan rakyat. Beberapa tokoh gereja ikut memberikan dukungan moral, pendidikan, dan pelayanan sosial kepada masyarakat pada masa perjuangan kemerdekaan. Hal ini menunjukkan bahwa gereja tidak hanya berperan sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga ikut terlibat dalam perubahan sosial dan perjuangan bangsa Indonesia.³ Hubungan gereja dengan pemerintah kolonial memperlihatkan bahwa gereja bukan hanya berfungsi sebagai lembaga rohani, tetapi juga turut ambil bagian dalam perubahan sosial dan perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan.

¹ Sihombing, A. A. (2020). Peran Gereja dalam Membangun Nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 45–58.
Paragraf 2

² Telaumbanua, A. (2019). Misi Gereja dan Peran Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Missio Ecclesiae*, 8(1), 66–79.

³ Lase, D. (2021). Gereja dan Nasionalisme: Kontribusi Kekristenan dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 101–115.

Meskipun sudah terdapat beberapa penelitian mengenai pelayanan sosial dan misi gereja, pembahasan tentang kontribusi gereja dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada perkembangan pelayanan gereja dalam konteks modern, sehingga kajian tentang peran gereja dalam sejarah perjuangan bangsa belum dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh kontribusi gereja dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan relevansinya bagi kehidupan gereja dan masyarakat masa kini.⁴ Penelitian ini dilakukan guna mengungkap lebih jelas peran gereja dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia serta memahami relevansinya bagi kehidupan gereja dan masyarakat di masa sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan peran gereja dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia secara mendalam berdasarkan fakta sejarah, pemikiran, dan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa kolonial hingga kemerdekaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kontribusi gereja dalam bidang pendidikan, pelayanan sosial, nasionalisme, dan keterlibatan tokoh-tokoh gereja dalam perjuangan bangsa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen sejarah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gereja, kolonialisme, pendidikan, dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan, memahami, dan menafsirkan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi gereja dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia serta relevansinya bagi kehidupan gereja dan masyarakat masa kini.

PEMBAHASAN

Peran Gereja Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme

⁴ Hutapea, R. H. (2022). Kajian Historis Peran Gereja dalam Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 3(2), 88–97.

Gereja memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme di tengah masyarakat Indonesia, khususnya pada masa penjajahan. Melalui kegiatan ibadah, khotbah, dan pengajaran, gereja tidak hanya menyampaikan ajaran rohani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan cinta tanah air. Dalam situasi kolonial, nilai-nilai ini menjadi sangat penting karena masyarakat hidup dalam tekanan dan ketidakadilan. Gereja membantu umat memahami bahwa mereka adalah satu bangsa yang harus bersatu melawan penindasan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa lembaga keagamaan, termasuk gereja, berperan dalam membentuk identitas sosial dan nasional masyarakat. Gereja berfungsi sebagai sarana awal dalam membangun kesadaran bahwa rakyat Indonesia adalah satu kesatuan bangsa.

Selain melalui ibadah, gereja juga berperan dalam pendidikan yang secara tidak langsung menumbuhkan nasionalisme. Banyak sekolah yang didirikan oleh gereja pada masa kolonial menjadi tempat masyarakat memperoleh pengetahuan dan kesadaran baru tentang identitas mereka sebagai bangsa. Pendidikan ini membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya kemerdekaan dan kebebasan dari penjajahan. Dengan pendidikan, masyarakat tidak lagi mudah dipengaruhi oleh penjajah, tetapi mulai berpikir kritis tentang kondisi yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan berbasis gereja memiliki kontribusi besar dalam membangun kesadaran sosial dan nasional.⁵ Gereja melalui pendidikan turut membentuk pola pikir masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kemerdekaan.

Gereja juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral yang mendukung nasionalisme, seperti keadilan, keberanian, dan solidaritas. Nilai-nilai ini diajarkan melalui Alkitab dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat. Dalam konteks penjajahan, nilai keadilan mendorong masyarakat untuk menolak penindasan, sedangkan solidaritas memperkuat hubungan antar sesama dalam perjuangan. Gereja mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan, sehingga tidak layak untuk ditindas oleh bangsa lain. Penelitian menunjukkan bahwa ajaran moral gereja dapat menjadi dasar bagi gerakan sosial dan perjuangan melawan ketidakadilan.⁶ Gereja membantu membentuk karakter masyarakat yang siap berjuang demi keadilan dan kemerdekaan.

⁵ Y. A. Setiawan dan R. A. Sirait, *Sejarah Gereja Indonesia* (2025)

⁶ T. Adrian dan D. R. Kolibu, "Teologi PAK dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pancasila: Kajian Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Kitab Nehemia," *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 61–83.

Dalam praktiknya, gereja juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berdiskusi dan berbagi informasi, termasuk tentang kondisi sosial dan politik. Walaupun tidak selalu secara terbuka melawan penjajah, gereja sering menjadi ruang aman bagi masyarakat untuk membangun kesadaran bersama. Dari pertemuan-pertemuan ini, muncul pemahaman bahwa perjuangan tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan harus bersama-sama sebagai satu bangsa. Hal ini diperkuat oleh kajian yang menyebutkan bahwa gereja memiliki fungsi sosial sebagai ruang komunikasi dan pembentukan kesadaran kolektif.⁷ Gereja berperan sebagai wadah yang memperkuat kesadaran kolektif masyarakat dalam menghadapi penjajahan.

Namun demikian, peran gereja dalam menumbuhkan nasionalisme tidak selalu berjalan mudah karena adanya pengaruh kolonial. Pada awalnya, beberapa gereja masih terikat dengan kepentingan penjajah, sehingga perannya dalam nasionalisme belum maksimal. Seiring waktu, muncul kesadaran dari gereja lokal untuk lebih berpihak kepada rakyat dan mendukung perjuangan kemerdekaan. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman gereja tentang tugasnya di tengah masyarakat. Penelitian menyebutkan bahwa gereja di Indonesia mengalami transformasi dari lembaga yang bersifat kolonial menjadi bagian dari gerakan nasional.⁸ Meskipun menghadapi tantangan, gereja akhirnya mampu mengambil peran penting dalam mendukung nasionalisme Indonesia.

Kontribusi Gereja Dalam Bidang Pendidikan Pada Masa Kolonial

Gereja memiliki kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan pada masa kolonial di Indonesia, terutama melalui pendirian sekolah-sekolah bagi masyarakat pribumi. Pada masa itu, akses pendidikan sangat terbatas dan sebagian besar hanya dinikmati oleh kalangan tertentu. Kehadiran gereja membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk kepentingan agama, tetapi juga membantu masyarakat memahami dunia yang lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa gereja berperan aktif dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai bagian dari pelayanan sosialnya.⁹ gereja

⁷ Y. C. K. Saputra, *Komunitas Basis Gereja: Model Pastoral Gereja Katolik yang Hidup* (Indonesia: Penerbit KBM Indonesia, 2025).

⁸ R. Simaremare, "Pengaruh Alkitab dalam Pergerakan Nasionalisme," *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 12, no. 2 (2023): 257–287.

⁹ I. P. A. Darmawan, "Peran Gereja dalam Pendidikan Nasional," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2014).

menjadi salah satu pelopor pendidikan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mendapatkan akses belajar.

Selain mendirikan sekolah, gereja juga berperan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang terstruktur, khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Pendidikan ini menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan nilai-nilai moral masyarakat. Namun, dalam konteks kolonial, pendidikan gereja juga tidak terlepas dari pengaruh kekuasaan kolonial yang menjadikannya sebagai alat untuk menyebarkan agama sekaligus menjaga stabilitas sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen pada masa kolonial merupakan hasil interaksi antara gereja, negara kolonial, dan masyarakat.¹⁰ Pendidikan yang dijalankan gereja memiliki dua sisi, yaitu sebagai sarana pembentukan karakter dan juga bagian dari sistem kolonial.

Gereja juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Sekolah-sekolah gereja melatih masyarakat menjadi lebih terdidik dan memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Banyak lulusan dari sekolah gereja kemudian menjadi guru, pemimpin, atau tokoh masyarakat yang berpengaruh. Pendidikan ini secara tidak langsung membantu mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi perubahan sosial dan perjuangan menuju kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan gereja berperan dalam membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki peran penting bagi gereja dan negara.¹¹ Pendidikan gereja berkontribusi dalam menciptakan generasi yang siap berperan dalam masyarakat dan bangsa.

Dalam sejarahnya, peran pendidikan gereja juga berkaitan erat dengan aktivitas para misionaris yang datang ke Indonesia pada masa kolonial. Para misionaris tidak hanya menyebarkan agama, tetapi juga membawa pendidikan sebagai sarana untuk menjangkau masyarakat. Mereka mendirikan sekolah-sekolah di berbagai daerah, terutama di wilayah yang belum tersentuh pendidikan formal. Namun, peran ini juga menimbulkan perdebatan karena misionaris sering dianggap sebagai bagian dari sistem kolonial. Penelitian menunjukkan bahwa misionaris memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyebar agama dan

¹⁰ Y. G. Lingga et al., "Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dari Awal Kekristenan hingga Masa Era Modern," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 253–261.

¹¹ I. Suriyanti dan F. Gulo, "Peran Pendidikan Anak di Gereja bagi Pembentukan Calon Pemimpin Berintegritas," *Jurnal Imparta* 3, no. 1 (2024): 14–24.

sekaligus pendukung kekuasaan kolonial. Pendidikan gereja melalui misionaris memberikan manfaat besar, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan kepentingan kolonial.

Meskipun demikian, dalam perkembangannya, pendidikan yang dibangun oleh gereja memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan tersebut membantu membuka wawasan masyarakat, meningkatkan kesadaran sosial, dan secara tidak langsung menumbuhkan semangat nasionalisme. Banyak tokoh bangsa yang lahir dari lingkungan pendidikan berbasis gereja, yang kemudian berperan dalam perjuangan kemerdekaan. Selain itu, gereja juga terus mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk mendukung pendidikan yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa gereja berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pendidikan sebagai bagian dari misinya.¹² Kontribusi gereja dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada masa kolonial, tetapi juga berlanjut hingga membentuk perkembangan pendidikan di Indonesia.

Keterlibatan Tokoh-Tokoh Gereja Dalam Perjuangan Kemerdekaan

Tokoh-tokoh gereja memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin rohani, tetapi juga sebagai pemimpin sosial yang ikut memengaruhi masyarakat dalam menghadapi penjajahan. Dalam situasi yang penuh tekanan, tokoh gereja memberikan penguatan moral dan semangat kepada umat agar tidak menyerah dan tetap berharap akan kemerdekaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pemimpin agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan tindakan masyarakat dalam menghadapi situasi sosial-politik.¹³ tokoh-tokoh gereja berperan sebagai penggerak semangat dan kesadaran masyarakat dalam perjuangan kemerdekaan.

Beberapa tokoh Kristen di Indonesia bahkan terlibat langsung dalam perjuangan kemerdekaan, baik melalui organisasi, pendidikan, maupun pemerintahan. Mereka menggunakan pengetahuan dan pengaruh yang dimiliki untuk mendukung perjuangan bangsa. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa iman tidak menghalangi seseorang untuk berjuang bagi bangsa, tetapi justru menjadi dasar untuk memperjuangkan keadilan dan kemerdekaan. Penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh Kristen memiliki kontribusi nyata

¹² T. M. Situmeang, "Kontribusi Gereja terhadap Pendidikan Kristen: Studi tentang Keterlibatan Gereja dalam Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2024): 26–38.

¹³ S. B. Hakh, "Peranan Orang Kristen dalam Pusaran Politik di Indonesia (Suatu Tinjauan Historis-Teologis)," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2018).

dalam berbagai bidang perjuangan nasional.¹⁴ tokoh gereja tidak hanya berperan secara rohani, tetapi juga aktif dalam perjuangan nyata bagi kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, tokoh-tokoh gereja juga berperan dalam bidang pendidikan yang mendukung perjuangan kemerdekaan. Mereka mendirikan sekolah, mengajar, dan membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran nasionalisme. Melalui pendidikan, mereka menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, keadilan, dan keberanian untuk melawan penindasan. Banyak pemimpin bangsa yang lahir dari lingkungan pendidikan yang dipengaruhi oleh gereja. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan yang dipelopori tokoh gereja berperan dalam membentuk kesadaran nasional generasi muda.¹⁵ peran tokoh gereja dalam pendidikan turut mempersiapkan generasi penerus yang siap memperjuangkan kemerdekaan.

Namun, keterlibatan tokoh gereja dalam perjuangan kemerdekaan juga menghadapi berbagai tantangan, terutama karena adanya hubungan antara gereja dan pemerintah kolonial. Beberapa tokoh gereja harus mengambil sikap yang bijak agar tetap dapat melayani umat tanpa dianggap melawan pemerintah secara langsung. Dalam situasi ini, mereka sering menggunakan cara-cara tidak langsung untuk mendukung perjuangan, seperti melalui pengajaran, tulisan, dan kegiatan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa posisi gereja dalam masa kolonial bersifat kompleks dan penuh dinamika. tokoh gereja menghadapi dilema, tetapi tetap berusaha berkontribusi dalam perjuangan dengan cara yang bijaksana.

Pada akhirnya, keterlibatan tokoh-tokoh gereja dalam perjuangan kemerdekaan memberikan dampak yang besar bagi bangsa Indonesia. Mereka tidak hanya membantu dalam mencapai kemerdekaan, tetapi juga dalam membangun dasar moral dan spiritual bagi kehidupan bangsa setelah merdeka. Peran mereka menunjukkan bahwa gereja dan tokohnya dapat menjadi bagian penting dalam sejarah bangsa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi tokoh agama sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bangsa.¹⁶ tokoh-tokoh gereja memiliki kontribusi nyata yang tidak terpisahkan dari sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

¹⁴A. Aritonang, "Kekristenan dan Nasionalisme di Indonesia," *Jurnal Amanat Agung* 15, no. 1 (2019): 111–141.

¹⁵A. Susilo dan P. K. Baskoro, "Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi dalam Gereja Tuhan," *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–134.

¹⁶K. Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab tentang Keadilan Allah dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109.

Peran Gereja Dalam Pelayanan Sosial Dan Kemanusiaan

Gereja memiliki peran penting dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan, terutama pada masa kolonial ketika banyak masyarakat hidup dalam keterbatasan dan penderitaan. Dalam situasi tersebut, gereja hadir untuk memberikan bantuan nyata kepada masyarakat melalui berbagai bentuk pelayanan, seperti membantu orang miskin, merawat orang sakit, dan mendukung mereka yang tertindas. Pelayanan ini menjadi bukti bahwa gereja tidak hanya berfokus pada kehidupan rohani, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan sosial manusia. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa gereja memiliki tanggung jawab sosial sebagai wujud nyata dari iman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ gereja berperan sebagai lembaga yang menghadirkan kepedulian dan bantuan nyata bagi masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu bentuk pelayanan sosial gereja yang paling nyata adalah dalam bidang kesehatan. Pada masa kolonial, fasilitas kesehatan masih sangat terbatas, terutama bagi masyarakat pribumi. Gereja, melalui para misionaris dan tenaga pelayanan, mendirikan rumah sakit, klinik, dan tempat perawatan sederhana untuk membantu masyarakat yang sakit. Pelayanan ini tidak hanya bertujuan untuk menyembuhkan secara fisik, tetapi juga memberikan penguatan secara rohani kepada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki kontribusi besar dalam pelayanan kesehatan sebagai bagian dari misi kemanusiaannya.¹⁸ gereja berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang menyeluruh.

Selain dalam bidang kesehatan, gereja juga aktif dalam membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Banyak gereja memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya kepada masyarakat yang terdampak kemiskinan. Dalam konteks kolonial, kondisi ekonomi masyarakat sering kali tidak stabil akibat kebijakan penjajah yang merugikan rakyat. Gereja hadir sebagai pihak yang membantu meringankan beban tersebut. Penelitian menyatakan bahwa pelayanan sosial gereja menjadi salah satu bentuk solidaritas terhadap masyarakat yang mengalami kesulitan hidup. gereja menunjukkan kepedulian nyata melalui bantuan sosial bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi

¹⁷ F. Y. Mamahit, *Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial* (2005).

¹⁸ Y. C. K. Saputra dan Y. Chandra, "Pelayanan Pastoral sebagai Wujud Kasih Kristiani di Tengah Tantangan Zaman Modern: Menjawab Kebutuhan Spiritual dan Sosial Umat," *Jurnal Pelayanan Pastoral* 5, no. 2 (2024): 149–162.

Gereja juga berperan dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih, kepedulian, dan solidaritas di tengah masyarakat. Nilai-nilai ini diajarkan melalui pelayanan dan menjadi dasar dalam tindakan gereja terhadap sesama. Dalam situasi penjajahan, nilai kemanusiaan ini sangat penting karena banyak terjadi ketidakadilan dan penindasan. Gereja mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki nilai yang sama dan harus diperlakukan dengan hormat. Penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki peran dalam membangun etika sosial dan nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Gereja tidak hanya memberi bantuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangannya, pelayanan sosial gereja juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar masyarakat dan memperkuat persatuan. Melalui kegiatan sosial, masyarakat dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi dan bekerja sama. Hal ini secara tidak langsung membantu membangun rasa kebersamaan dan persatuan yang penting dalam perjuangan kemerdekaan. Gereja menjadi tempat di mana masyarakat dapat merasakan dukungan dan kebersamaan dalam menghadapi kesulitan hidup. Penelitian menyebutkan bahwa pelayanan sosial gereja dapat memperkuat relasi sosial dan membangun komunitas yang saling mendukung.¹⁹ pelayanan sosial gereja tidak hanya membantu individu, tetapi juga memperkuat persatuan dalam masyarakat.

Dinamika Hubungan Gereja Dengan Pemerintah Kolonial

Hubungan antara gereja dan pemerintah kolonial di Indonesia pada masa penjajahan bersifat kompleks dan saling berkaitan. Gereja sering kali hadir bersamaan dengan kekuasaan kolonial, sehingga dalam praktiknya gereja tidak sepenuhnya berdiri sendiri, tetapi berada dalam pengaruh sistem kolonial. Kehadiran gereja di banyak wilayah Nusantara tidak dapat dipisahkan dari ekspansi bangsa Eropa yang membawa misi agama sekaligus kepentingan politik. Penelitian menunjukkan bahwa penyebaran agama Kristen di Indonesia berjalan seiring dengan kolonialisme, sehingga gereja menjadi bagian dari struktur kekuasaan yang lebih luas.²⁰ hubungan gereja dan pemerintah kolonial sejak awal sudah saling terkait dan tidak bisa dipisahkan secara jelas.

¹⁹ T. Neonane dan S. L. Topayung, "Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitasi Kerjasama Antar Budaya di Indonesia," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 1–16.

²⁰ A. Aritonang, "Peran Sosiologis Gereja dalam Hubungan Kehidupan Antar Tokoh Agama Indonesia," *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 69.

Dalam praktiknya, gereja sering kali mendapat dukungan dari pemerintah kolonial untuk menjalankan misinya. Pemerintah kolonial melihat gereja sebagai alat yang dapat membantu mengontrol masyarakat, terutama dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih mudah diatur. Melalui pendidikan dan pelayanan sosial, gereja ikut berperan dalam menciptakan stabilitas sosial yang menguntungkan pemerintah kolonial. Penelitian menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen pada masa kolonial menjadi bagian dari relasi antara kekuasaan negara dan institusi gereja dalam membentuk masyarakat.²¹ gereja dalam beberapa hal berfungsi sebagai mitra pemerintah kolonial dalam menjaga ketertiban sosial.

Namun demikian, hubungan antara gereja dan pemerintah kolonial tidak selalu berjalan harmonis. Dalam beberapa situasi, gereja juga mengalami tekanan atau pembatasan dari pemerintah kolonial, terutama jika aktivitas gereja dianggap mengganggu stabilitas kekuasaan. Selain itu, tidak semua tokoh gereja setuju dengan kebijakan kolonial, sehingga muncul sikap kritis terhadap pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa relasi antara misi gereja dan kekuasaan kolonial bersifat ambivalen, yaitu saling membutuhkan tetapi juga penuh ketegangan.²² hubungan gereja dan pemerintah kolonial tidak selalu sejalan, tetapi juga diwarnai konflik dan perbedaan kepentingan.

Selain itu, peran misionaris dalam gereja juga memperlihatkan adanya hubungan ganda dengan pemerintah kolonial. Di satu sisi, misionaris berusaha menjalankan tugas keagamaan, tetapi di sisi lain mereka sering dianggap sebagai bagian dari sistem kolonial. Kehadiran mereka membawa perubahan sosial, pendidikan, dan budaya, tetapi juga memperkuat pengaruh kolonial di masyarakat. Penelitian menjelaskan bahwa misionaris memiliki peran ganda sebagai penyebar agama sekaligus agen yang mendukung kekuasaan kolonial.²³ Misionaris menjadi contoh nyata bagaimana gereja berada dalam posisi yang tidak sederhana dalam hubungan dengan kolonialisme.

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan dalam hubungan antara gereja dan pemerintah kolonial, terutama ketika kesadaran nasional mulai tumbuh di kalangan masyarakat dan gereja lokal. Gereja mulai mengambil jarak dari kepentingan kolonial dan lebih berpihak kepada masyarakat pribumi. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam cara pandang gereja terhadap perannya di tengah masyarakat.

²¹ W. Sairin, *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

²² A. A. Yewangoe, *Tidak Ada Penumpang Gelap: Warga Gereja, Warga Bangsa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

²³ F. I. Widjaja dan N. I. Boiliu, *Misi dan Pluralitas Keyakinan di Indonesia* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2019).

Meskipun awalnya dekat dengan kolonialisme, gereja kemudian menjadi bagian dari proses perubahan sosial menuju kemerdekaan. Kajian menunjukkan bahwa hubungan agama dan kolonialisme mengalami transformasi seiring perkembangan sosial dan kesadaran masyarakat.²⁴ hubungan gereja dengan pemerintah kolonial mengalami perubahan dari keterikatan menuju sikap yang lebih mandiri dan berpihak pada rakyat.

Kesimpulan

Gereja memiliki peran penting dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, tidak hanya dalam bidang rohani, tetapi juga dalam pendidikan, pelayanan sosial, dan pembangunan semangat nasionalisme. Melalui pendidikan dan pelayanan yang dilakukan, gereja membantu masyarakat memperoleh pengetahuan, membangun karakter, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kemerdekaan. Selain itu, beberapa tokoh gereja juga turut terlibat secara langsung dalam perjuangan bangsa.

Di tengah hubungan yang cukup kompleks dengan pemerintah kolonial, gereja tetap berusaha hadir bagi masyarakat melalui pelayanan sosial, pendidikan, dan dukungan moral. Hal ini menunjukkan bahwa gereja tidak hanya berfokus pada kehidupan rohani, tetapi juga peduli terhadap kehidupan sosial dan perjuangan bangsa Indonesia.

Secara keseluruhan, gereja memberikan kontribusi yang nyata dalam proses perjuangan kemerdekaan Indonesia. Karena itu, peran gereja dalam sejarah bangsa perlu dipahami dan dihargai sebagai bagian penting dalam perjalanan menuju kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sihombing, A. A. "Peran Gereja dalam Membangun Nasionalisme di Indonesia." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2020): 45–58.
- Telaumbanua, A. "Misi Gereja dan Peran Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (2019): 66–79.
- Lase, D. "Gereja dan Nasionalisme: Kontribusi Kekristenan dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 101–115.

²⁴ S. Rahadian dan F. Falderama, "Sikap Kritis terhadap Kekuasaan dalam Tradisi Calvinist: Sebuah Kajian Historis-Teologis tentang Kekritisan Gereja terhadap Pemerintah untuk Mewujudkan Regnum Christi," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 219–244.

- Hutapea, R. H. "Kajian Historis Peran Gereja dalam Perjuangan Bangsa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 88–97.
- Sitinjak, J. N., and A. Nahak. "Sejarah yang Tersembunyi: Kontribusi Perempuan dalam Pengembangan Gereja di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2026): 82–94.
- Setiawan, Y. A., and R. A. Sirait. *Sejarah Gereja Indonesia*. 2025.
- Adrian, T., and D. R. Kolibu. "Teologi PAK dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pancasila: Kajian Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Kitab Nehemia." *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 61–83.
- Saputra, Y. C. K. *Komunitas Basis Gereja: Model Pastoral Gereja Katolik yang Hidup*. Indonesia: Penerbit KBM Indonesia, 2025.
- Simaremare, R. "Pengaruh Alkitab dalam Pergerakan Nasionalisme." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 12, no. 2 (2023): 257–287.
- Darmawan, I. P. A. "Peran Gereja dalam Pendidikan Nasional." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2014).
- Lingga, Y. G., S. M. Simaremare, W. L. Simaremare, and D. L. Padang. "Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dari Awal Kekristenan hingga Masa Era Modern." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 253–261.
- Suriyanti, I., and F. Gulo. "Peran Pendidikan Anak di Gereja bagi Pembentukan Calon Pemimpin Berintegritas." *Jurnal Imparta* 3, no. 1 (2024): 14–24.
- Situmeang, T. M. "Kontribusi Gereja terhadap Pendidikan Kristen: Studi tentang Keterlibatan Gereja dalam Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2024): 26–38.
- Hakh, S. B. "Peranan Orang Kristen dalam Pusaran Politik di Indonesia (Suatu Tinjauan Historis-Teologis)." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2018).
- Aritonang, A. "Kekristenan dan Nasionalisme di Indonesia." *Jurnal Amanat Agung* 15, no. 1 (2019): 111–141.
- Susilo, A., and P. K. Baskoro. "Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi dalam Gereja Tuhan." *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–134.

- Manurung, K. “Memaknai Ajaran Alkitab tentang Keadilan Allah dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta.” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109.
- Mamahit, F. Y. *Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial*. 2005.
- Saputra, Y. C. K., and Y. Chandra. “Pelayanan Pastoral sebagai Wujud Kasih Kristiani di Tengah Tantangan Zaman Modern: Menjawab Kebutuhan Spiritual dan Sosial Umat.” *Jurnal Pelayanan Pastoral* 5, no. 2 (2024): 149–162.
- Neonane, T., and S. L. Topayung. “Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitasi Kerjasama Antar Budaya di Indonesia.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 1–16.
- Aritonang, A. “Peran Sosiologis Gereja dalam Hubungan Kehidupan Antar Tokoh Agama Indonesia.” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 69.
- Sairin, W. *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Yewangoe, A. A. *Tidak Ada Penumpang Gelap: Warga Gereja, Warga Bangsa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Widjaja, F. I., and N. I. Boiliu. *Misi dan Pluralitas Keyakinan di Indonesia*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2019.
- Rahadian, S., and F. Fallderama. “Sikap Kritis terhadap Kekuasaan dalam Tradisi Calvinist: Sebuah Kajian Historis-Teologis tentang Kekritisan Gereja terhadap Pemerintah untuk Mewujudkan Regnum Christi.” *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 219–244.